

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Muliyani¹, Phua Lian Kee²

Prodi Manajemen, STIM SUKMA Medan¹, School of Management, University Sains Malaysia²

Email: diajeng.muliyani@gmail.com¹, phualk@usm.my²

Abstract

Financial report is a fundamental aspect to enhancing transparency and accountability in public fund management. Nevertheless, some evidence shows that the Central Government Financial Report (LKPP) has not meet the expected quality. There are government institutions that do not obtain an Unqualified Opinion (WTP) from the Supreme Audit Agency (BPK). The aim of this study was to determine the effect of the characteristics of the accounting information system (AIS) and internal control to the quality of LKPP. The population in this study were all work units preparing financial reports at the Ministry of Education and Culture. Based on the purposive sampling method, this study succeeded in collecting 168 respondents and testing the hypothesis using multiple regression analysis with the help of SPSS. The results showed that simultaneously the characteristics of SIA and internal control had a significant effect on the quality of LKPP, while partially internal control had no effect on the quality of LKPP. This shows that the Institutional Accounting System (SAI) used to compile LKPP is quite capable in recording all transactions in the work unit, while internal control has not run optimally in improving the quality of financial reporting in ministry/institutional work units.

Keywords: Accounting Information System Characteristics, Internal Control, Quality of Financial Reporting

1. PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan keuangan negara sangat diperlukan akuntabilitas dan transparansi yang diwujudkan dengan penyusunan laporan keuangan akuntabilitas publik dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal (Mardiasmo, 2010). Sementara itu (Stanbury, 2003) mendefenisikan akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kegagalan atau keberhasilan sebuah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, akuntabilitas disampaikan dalam sebuah laporan yang disampaikan secara periodik.

Salah satu upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum. Kualitas informasi dalam laporan keuangan pemerintah tersebut sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi dan didukung oleh sebuah sistem akuntansi yang handal.

Laporan keuangan pemerintah pusat yang disusun oleh Kementerian/Lembaga harus mampu menunjukkan pengelolaan

keuangan negara yang transparan dan akuntabel. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standart Akuntansi Pemerintahan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010, laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi empat kriteria yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Laporan keuangan yang telah disusun dan dilaporkan, kemudian akan diperiksa kewajaran informasi keuangannya oleh BPK. Dalam pelaksanaan pemeriksaan, BPK menetapkan kriteria kesesuaian dengan SAP, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan efektifitas pengendalian sebagai dasar pemberian opini. Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) merupakan opini yang menyatakan bahwa laporan keuangan entitas yang diperiksa, menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dengan kata lain, laporan keuangan dengan opini WTP telah mencerminkan transparansi dan akuntabilitas tinggi dalam pengelolaan dana publik.

Berdasarkan siaran pers yang dirilis BPK pada Juli 2020, didapati masih ada 2 Lembaga Pemerintah yang belum memperoleh opini WTP dalam penyusunan laporan keuangan tahun anggaran 2019. Ketua BPK menyebutkan, atas 88 laporan keuangan tersebut BPK memberi opini WTP

terhadap 84 LKKL dan 1 LKBUN (96,5%) yang meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 81 LKKL dan 1 LKBUN. Sedangkan 2 LKKL mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2018 sebanyak 4 LKKL. Selain itu, masih terdapat 1 LKKL yang mendapat opini Tidak Menyatakan Pendapat (BPK RI, 2020).

Dalam pemeriksaan atas LKPP Tahun 2019, BPK masih mengidentifikasi sejumlah masalah terkait sistem pengendalian intern (SPI) dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Masalah tersebut antara lain meliputi kelemahan dalam penatausahaan Piutang Perpajakan pada Direktorat Jenderal Pajak (DJP); kewajiban pemerintah selaku pemegang saham pengendali PT Asabri (Persero) dan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) belum diukur/diestimasi; pengungkapan kewajiban jangka panjang atas program pensiun pada LKPP Tahun 2019 sebesar Rp 2.876,76 triliun yang belum didukung standar akuntansi; serta penyajian aset dari realisasi belanja untuk diserahkan kepada masyarakat sebesar Rp 44,20 triliun pada 34 K/L tidak seragam (BPK RI, 2020a).

Informasi dan diskusi yang disajikan di atas menunjukkan bahwa kualitas informasi dalam LKPP saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan, terlihat dari masih terdapat K/L yang belum mampu memperoleh opini WTP. Identifikasi penyebab terjadinya hal tersebut adalah sistem pengendalian internal yang belum berjalan maksimal serta

kelemahan dalam penatausahaan beberapa transaksi dalam SIA.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan analisis pengaruh pengendalian internal dan karakteristik SIA terhadap kualitas laporan keuangan.

2. KAJIAN TEORI

Pengaruh Karakteristik SIA terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Di dalam penyusunan laporan keuangan di sektor publik, *Internasional Publik Sektor Accounting Standard Board* (IPSASB) telah menetapkan sejumlah kriteria yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan agar menghasilkan informasi yang transparan dan akuntabel. Kriteria tersebut adalah relevan, andal, penyajian yang jujur, mudah dipahami, tepat waktu, dapat dibandingkan, dan dapat diverifikasi. Di Indonesia kualitas laporan keuangan yang diharapkan diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) memuat kriteria relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan dan mudah dipahami.

Dalam penyusunan laporan keuangan, Kementerian Keuangan telah mengeluarkan sebuah sistem informasi akuntansi yang disebut Sistem Akuntansi Instansi (SAI). SAI dilaksanakan di setiap satuan kerja dan dilaporkan secara berjenjang setiap semester. Organisasi SAI terdiri dari validator, verifikator, dan operator.

Terdapat sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa karakteristik SIA memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Xu (2015) dan Muliyani (2020) menunjukkan bahwa SIA merupakan faktor yang paling penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Al-Dalabih, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara SIA dan kualitas data keuangan. AIS bergantung pada 3 komponen yaitu kualitas sistem, akurasi dalam penginputan data dan kualitas kinerja aplikasi. Proses pencatatan, pelaporan keuangan, penerapan standar akuntansi, dan mekanisme penganggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas tata kelola organisasi dan meringankan konflik yang muncul di dalam organisasi. SIA merupakan tulang punggung bagi sebuah organisasi karena laporan keuangan yang dihasilkannya menjadi dasar pengambilan keputusan (Teru, SP; Idoku, I; and Ndeyati, 2017).

Dalam pelaporan pemerintah pusat, didapati bahwa karakteristik SIA berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas LKPP. Fitriati et al., (2020) melakukan penelitian tentang kualitas informasi dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pelaksanaan SIA yang efektif akan menghasilkan output/laporan yang berkualitas dalam hal ini adalah laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan

tepat waktu. Jika laporan keuangan yang dihasilkan sudah berkualitas maka dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat untuk jalannya organisasi.

H1 = karakteristik SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Internal Kontrol terhadap Kualitas Laporan keuangan

Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) menurut UU No. 60 Tahun 2008 adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan mampu menurunkan temuan yang material dan kesalahan dalam pengungkapan laporan keuangan.

Sejumlah bukti empiris menunjukkan pengaruh pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Xu, 2015) menunjukkan bahwa input control merupakan salah satu dari 3 faktor penting dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Penelitian Mokoginta et al., (2017) pada Kabupaten Boolang Mangondow Utara yang menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik akan mendukung kualitas laporan keuangan

Pemerintah Daerah. Pengendalian internal yang tidak diterapkan secara efektif dan efisien akan berpengaruh terhadap kurangnya kualitas laporan keuangan pemerintah. Lebih lanjut Mulyani (2020) menegaskan bahwa pengendalian internal merupakan aspek yang menjadi titik konsentrasi dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

H2 = internal kontrol berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada penyusun laporan keuangan di lingkungan Kemdikbud. Unit analisis dalam penelitian ini berada di tingkat organisasi, artinya responden yang menjawab pertanyaan di kuesioner mewakili kondisi di satuan kerjanya. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan *purposive sampling method* atau metode sampling dengan tujuan tertentu karena responden yang akan menjawab kuesioner harus petugas penyusun laporan keuangan di unit kerja. Roscoe dalam Sekaran (2010) ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 merupakan jumlah yang tepat untuk kebanyakan penelitian.

Teknik Analisis Data

Pengujian terhadap instrument penelitian dilaksanakan dengan melakukan uji reliabilitas dan validitas. Sedangkan

pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS 19.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dengan kaidah jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Hasil uji validitas ditampilkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Item Pernyataan	r hitung	Ket
1	d1	0,671	Valid
2	d2	0,723	Valid
3	d3	0,458	Valid
4	d4	0,698	Valid
5	d5	0,716	Valid
6	s1	0,67	Valid
7	s2	0,76	Valid
8	s3	0,819	Valid
9	s4	0,791	Valid
10	s5	0,876	Valid
11	s6	0,791	Valid
12	s7	0,876	Valid
13	ic1	0,947	Valid
14	ic2	0,835	Valid

* Nilai r table untuk $n = 168$ adalah 0,150

Berdasarkan tampilan di Tabel 1 terlihat bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner memiliki nilai r hitung $>$ dari r

tabel dan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Data yang telah dikumpulkan akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat keandalan dalam bentuk konsistensi jawaban dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Reliabilitas diuji dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan kaidah Jika nilai $\alpha > 0.5$ artinya sudah reliabel, sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Hasil uji reliabilitas ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Item Pernyataan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	d1	0.561	reliabel
2	d2	0.530	reliabel
3	d3	0.730	reliabel
4	d4	0.565	reliabel
5	d5	0.547	reliabel
6	s1	0.908	reliabel
7	s2	0.891	reliabel
8	s3	0.884	reliabel
9	s4	0.888	reliabel
10	s5	0.874	reliabel
11	s6	0.880	reliabel
12	s7	0.881	reliabel
13	ic1	0.793	reliabel
14	ic2	0.723	reliabel

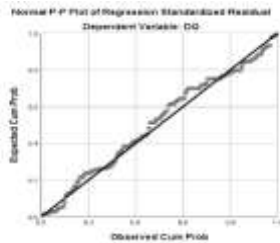
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat kelayakan sebuah model regresi dalam memprediksi hubungan variabel dependen dan konstanta (variable dependen). Model regresi yang baik harus memiliki data residual normal yang diuji dengan uji normalitas, tidak memiliki

heteroskedastisitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilihat berdasarkan sebaran data residual dalam normal P-Plot. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

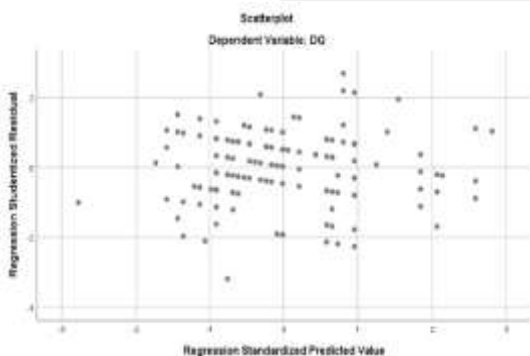


Gambar 1. Normal P-Plot

Dari grafik normal *probability plots* terlihat bahwa titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilihat berdasarkan sebaran titik dalam Scatterplot. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.



Gambar 2. Scatterplot

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas

maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh pengendalian internal dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai hitung Durbin Watson (DW) dengan DW tabel. Hasil perhitungan DW dalam penelitian ini dtampilkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

No	Nilai DW hitung	Nilai DW tabel n=168		Keterangan
		<i>dl</i>	<i>u</i>	
1	1.730	1.7236	1.7718	Tidak ada autokorelasi
Predictors (constan) SIA, Internal Control Dependent: Information quality				

Berdasarkan tabel 3, didapati bahwa nilai DW lebih besar dari batas atas *du* dan kurang dari 4- *du* sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Varians Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolonieritas disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

No	Var X	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
1	SIA	0.626	1.597	Tidak ada multikolonieritas
2	Pengendalian Internal	0.626	1.597	Tidak ada multikolonieritas

Berdasarkan Tabel 4, didapati bahwa nilai Tolerance ≤ 0.10 , dan nilai VIF ≥ 10 yang menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Goodness of Fit

Goodness of Fit sebuah model penelitian dapat diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independent. Hasil koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Nilai R^2

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.107	0.096	2.0478

Berdasarkan Tabel 5, didapati bahwa nilai R^2 adalah 0.107 atau 10.7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen sebesar 10.7%, sedangkan 89.3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F dalam penelitian ini ditampilkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

No	Nilai F hitung	Nilai F table	Sig	Keterangan
1	9,838	3.05	.000	SIA dan Pengendalian internal berpengaruh secara simultan

Berdasarkan Tabel 6, didapati bahwa nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dengan signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan (simultan) SIA dan pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji t (Uji Parsial)

Untuk menginterpretasikan koefisien variable independent dalam persamaan regresi dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t yang disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji t

No	Var X	Nilai Beta	Nilai t hitung	Sig	Ket
1	Konstanta	13.38			
2	SIA	0.16	3.043	.003	Berpengaruh signifikan
3	Pengendali	0.10	0.694	.489	Tidak

No	Var X	Nilai Beta	Nilai t hitung	Sig	Ket
	an Internal				berpengaruh signifikan

*Nilai t tabel = 1,653

Berdasarkan Tabel 7, didapati bahwa secara parsial variabel pengendalian internal memiliki nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uji t, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:
 Kualitas laporan keuangan = 13.382 + 0.157SIA + 0.104IC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan SIA dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, namun secara parsial pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses penyusunan laporan keuangan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan SIA yang digunakan sudah cukup mumpuni untuk mencatat dan melaporkan seluruh transaksi keuangan yang terjadi. Kematangan dan kestabilan SIA memungkinkan laporan yang dihasilkan mampu membantu manager dalam pengambilan keputusan untuk masa depan.

SIA yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berupa sebuah aplikasi yang dirancang oleh Direktorat Perbendaharaan Kementerian Keuangan sejak tahun 2008. Aplikasi ini

selalu diperbaharui agar seluruh transaksi dapat tertampung dan output yang dihasilkan sesuai dengan SAP.

Penelitian ini membuktikan bahwa proses pengendalian internal masih lemah dan belum dilaksanakan secara maksimal. Sehingga kualitas informasi keuangan belum berkualitas tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil temuan BPK pada LKPP tahun 2019 yang menunjukkan bahwa kelemahan dalam pengendalian internal menjadi salah satu penyebab LK K/L belum mendapat opini WTP dari BPK.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, manager yang menanggungjawab penyusunan laporan keuangan satuan kerja dapat memaksimalkan implementasi SAI dengan memperhatikan proses input data transaksi dan keabsahan dokumen sumber, lebih mentaati jadwal rekonsiliasi dan pelaporan keuangan. Belum efektifnya pengendalian internal menuntut Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) agar lebih proaktif dalam menjalankan tugasnya di satuan kerja.

5. KESIMPULAN

Laporan keuangan yang berkualitas mutlak diperlukan oleh organisasi. Dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas pemangku kepentingan dapat melakukan analisa sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu faktor penentu dalam mencapai laporan keuangan yang berkualitas adalah dengan

maksimalisasi pelaksanaan SIA dan efektivitas internal kontrol dalam organisasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses penyusunan laporan keuangan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan SIA yang digunakan sudah cukup mumpuni untuk mencatat dan melaporkan seluruh transaksi keuangan yang terjadi. Kematangan dan kestabilan SIA memungkinkan laporan yang dihasilkannya mampu membantu menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Efektifitas pengendalian internal di Kemdikbud belum berjalan secara maksimal terlihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan pengendalian internal tidak pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kemdikbud perlu memberdayakan SPI pada satuan kerja secara maksimal agar efektifitas pengendalian menjadi semakin meningkat.

Pengujian model yang ditunjukkan dengan nilai R^2 menunjukkan bahwa model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 10.7% variasi dari kualitas informasi, karenanya disarankan kepada akademisi agar dapat melakukan penelitian lanjutan untuk menggali variasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Dalabih, F. A. . (2018). The Impact of The Use of Accounting Information Sytems on The Quality of Financial Data. *International Business Research*, 11(5), 143–158.

BPK RI. (2020a). BPK: Peran APIP Perlu Diintensifkan Untuk Akuntabilitas dan Tata Kelola Keuangan Negara. *Siaran Pers BPK*, 5, 6–8.

BPK RI. (2020b). BPK Beri Opini Wajar Tanpa Pengecualian Untuk LKPP Tahun 2019. *Siaran Pers BPK*, 5, 6–8.

Fitriati, A., Tubastuvi, N., & Anggoro, S. (2020). The Role of AIS Success on Accounting Information Quality. *The International Journal of Business Management and TEchnology*, 4(2), 43–51.

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSSNo Title*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Standart Akuntansi Pemerintahan, (2010).

Mardiasmo. (2010). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 2(1).

Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 874–890.
<https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1658>

Muliyani. (2020). The Use of Importance-Performance Analysis (IPA) in Evaluating Factors Influencing Quality of Public Sector Accounting Information System in Indonesia. *Accounting and Business Journal*, 2(1).

Sekaran, U. (2010). *Metode Penelitian untuk Bisnis*.

Stanbury, W. . (2003). *Accountability to Citizens in the Westminster Model of Government: More Myth than Reality*.

Teru, SP; Idoku, I; and Ndeyati, J. T. (2017).

A review of the impact of accounting information system for effective internal control on firm performance. *Indian Journal of Finance and Banking*, 1(2), 52–59.

Xu, H. (2015). What are the Most Important Factors for Accounting Information Quality and Their Impact on AIS Data Quality Outcomes?. *Journal of Data and Information Quality*, 5(4).

